

**TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KELAS VII DALAM MENTAATI PERATURAN DAN TATA TERTIB
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 1 PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Brian Mahadhika Putra Saptyan
NIM. 17601244046

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

**TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KELAS VII DALAM MENTAATI PERATURAN DAN TATA TERTIB
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 1 PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Brian Mahadhika Putra Saptyan

NIM. 17601244046

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul yang berjumlah 251 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pemaparan data dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul yaitu: “sangat kurang” sebesar 9% (22 siswa), “kurang” sebesar 11% (28 siswa), “sedang” sebesar 45% (112 siswa), “baik” sebesar 35% (89 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa).

Kata Kunci: Kedisiplinan, Siswa Kelas VII, Kedisiplinan Dalam Mentaati Peraturan dan Tata Tertib, Pembelajaran PJOK

DISCIPLINE LEVEL OF THE SEVENTH GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL IN OBEYING THE RULES OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN SMP NEGERI 1 PIYUNGAN, BANTUL REGENCY

Oleh:

Brian Mahadhika Putra Saptyan

NIM. 17601244046

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the level of discipline of the seventh grade students of junior high school in obeying the rules of Physical Education learning in SMP Negeri 1 Piyungan (Piyungan 1 Junior High School), Bantul Regency.

This research was a descriptive quantitative study using a survey method. The research instrument was a questionnaire on the level of discipline of the seventh grade junior high school students in obeying the rules of Physical Education learning at SMP Negeri 1 Piyungan. The research population was all seventh grade students of SMP Negeri 1 Piyungan Bantul Regency, with a total of 251 students. The data analysis technique used the descriptive quantitative analysis with data elaboration in the form of percentages.

The results show that the level of discipline of the seventh grade students of junior high school in obeying the rules of Physical Education learning at SMP Negeri 1 Piyungan, Bantul Regency is as follows: in the "very low" level at 9% (22 students), in the "low" level at 11% (28 students), in the "medium" level at 45% (112 students), in the "high" level at 35% (89 students), and in the "very high" level at 0% (0 students).

Keywords: Discipline, Seventh Grade Students, Discipline in Obeying the Rules, Physical Education Learning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Brian Mahadhika Putra Saptyan
NIM : 17601244046
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Oktober 2021
Yang Menyatakan,



Brian Mahadhika Putra Saptyan
NIM. 17601244046

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KELAS VII DALAM MENTAATI PERATURAN DAN TATA TERTIB
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 1 PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

Brian Mahadhika Putra Saptyan

NIM 17601244046

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 4 Oktober 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. R. Sunardianta, M. Kes
NIP. 195811011986031002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KELAS VII DALAM MENTAATI PERATURAN DAN TATA TERTIB
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 1 PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

Brian Mahadhika Putra Saptyan
NIM. 17601244046

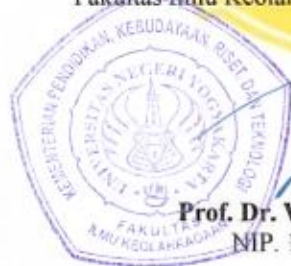
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 28 Oktober 2021


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. R. Sunardianta, M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		9/11/2021
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		5/11/21
Drs. Amat Komari, M.Si. Penguji Utama		5/11/21

Yogyakarta, November 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Jangan mundur, Allah tidak tidur, dan percayalah takdir terbaik sudah diatur. Berusahalah semampumu dengan selalu berdoa, kemudian pasrahkan hasilnya kepada Allah SWT. (Penulis).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya terbaik ini dipersembahkan untuk:

1. Terimakasih untuk Bapak dan Ibu, Bapak Agus Muryanto dan Ibu Saptina Supartini yang telah memberikan segalanya baik dukungan moril, materil, bimbingan dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Terimakasih untuk Kakak dan Adik saya, Gian Ramadhana dan Aldiansyah yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga dapat diselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini dengan judul **“Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul”** dengan lancar.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. R. Sunardianta, M. Kes. Selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberi semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi serta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Piyungan Bapak Drs. Wiyono, M.Pd. yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Para guru dan staff SMP Negeri 1 Piyungan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen tercinta dari Prodi Pendidikan Jasmanai Keseharan dan Rekreasi yang dengan sabar mendidik saya ketika menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi.
6. Sahabat dan orang terdekat yang selalu sabar untuk mendukung, mendoakan dan menemani dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan PJKR kelas D angkatan 2017 yang sudah memberi pengalaman dan kenangan dalam kehidupanku.

8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan di sini yang telah memberi perhatian dan bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Disadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kelengkapan karya tulis ini. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta. 4 Oktober 2021

Penulis,



Brian Mahadhika Putra Saptyan

NIM. 17601244046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat Disiplin	6
2. Hakikat Peraturan dan Tata Tertib Sekolah	18
3. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII	22
4. Hakikat Pembelajaran PJOK	25
5. Profil SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul	29
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	34
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	35
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Hasil Penelitian	43
1.	Faktor Ketaatan	45
2.	Faktor Kesetiaan	48
3.	Faktor Ketertiban	51
B.	Pembahasan	54
C.	Keterbatasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		58
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Implikasi.....	58
C.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul	35
Tabel 2. Penskoran Angket Nilai Positif	37
Tabel 3. Penskoran Angket Nilai Negatif	37
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen	40
Tabel 5. Norma Penilaian Faktor Disiplin	42
Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul	44
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Ketaatan	46
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Ketaatan	46
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Kesetiaan	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Kesetiaan	49
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Ketertiban	51
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Ketertiban	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul	45
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Ketaatan	47
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Kesetiaan	50
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Ketertiban	53
Gambar 5. WA Grup	94
Gambar 6. WA Grup	94
Gambar 7. WA Grup	95
Gambar 8. WA Grup	95
Gambar 9. WA Grup	96
Gambar 10. WA Grup	96
Gambar 11. WA Grup	97
Gambar 12. WA Grup	97
Gambar 13. GForm	98
Gambar 14. GForm	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Judul Tugas Akhir Skripsi	64
Lampiran 2. Lembar Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	66
Lampiran 3. Lembar Surat Izin Penelitian dari Fakultas	67
Lampiran 4. Lembar Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	68
Lampiran 5. Instrumen penelitian	69
Lampiran 6. Data Penelitian	74
Lampiran 7. Deskriptif Statistik	89
Lampiran 8. Dokumentasi	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dialami para siswa disekolah sering kali adalah masalah disiplin, ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak disekolah dan diluar sekolah. Banyak yang kita ketahui bahwa disetiap sekolah itu mempunyai peraturan masing-masing, namun banyaknya siswa tidak menyadari bahwa terkadang apa yang mereka lakukan itu sebuah larangan yang ada disekolah tersebut dan mereka tetap saja melanggarnya, maka dari itu seluruh sekolah harus mempunyai tata tertib yang ditakuti oleh para siswa agar mereka tidak semena-mena kepada peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, dan bukan hanya seluruh siswa saja yang mempunyai peraturan akan tetapi para guru dan staf juga harus mempunyai peraturan tersendiri. Kondisi permasalahan siswa terkait mengenai permasalahan tata tertib, tata krama, sopan santun, dan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan sosial. Upaya menindak lanjuti hal tersebut diatur dengan ada pendisiplinan disekolah siswa diberlakukan terhadap ada tata tertib, sopan santun dan kedisiplinan dalam berbagai aspek hal ini diberlakukan agar menjaga kedisiplinan. Sehingga dalam pelaksanaan tugasnya, masalah dari siswa merupakan suatu hal yang penting diketahui oleh guru atau wali kelas, sebab seperti kita ketahui justru masalah inilah yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak kita inginkan.

Berdasarkan pengalaman mengajar pada kegiatan praktik kependidikan (PK) pada bulan Juli-November 2020 pada siswa SMP Negeri 1 Piyungan telah menetapkan tata tertib sekolah, tetapi masih ditemukan beberapa masalah tentang

kedisiplinan terutama pada siswa kelas VII atas penerapan disiplin dan penginformasian tentang aturan dan tata tertib yang ada di sekolah telah diberikan kepada para peserta didik, namun masih terdapat peserta didik yang masih melanggar aturan dan tata tertib di sekolah.

Permasalahan tersebut yaitu siswa terlambat mengikuti pembelajaran jarak jauh/daring, siswa terlambat mengisi daftar presensi, atribut seragam tidak lengkap, dan beberapa siswa tidak segera mengumpulkan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya. Siswa terlambat mengikuti pembelajaran jarak jauh/daring, hal ini dapat terlihat ketika seorang guru membuka pelajaran di whatsapp grup kemudian siswa merespon ketika pembelajaran sudah berjalan. Siswa terlambat mengisi presensi kehadiran melalui whatsapp grup, hal ini dapat terlihat ketika seorang guru sudah membuat daftar presensi kehadiran untuk diisi dan dilanjutkan kepada siswa, kemudian siswa mengisi daftar presensi kehadiran pada saat pembelajaran selesai.

Siswa terlambat mengikuti pembelajaran jarak jauh/daring, Siswa terlambat mengikuti pembelajaran jarak jauh/daring didominasi oleh siswa laki-laki. Pada saat pembelajaran sudah dimulai dan guru sudah memberikan penugasan untuk dikerjakan, siswa tersebut masih menanyakan perihal penugasan yang sudah diberikan dikarenakan siswa tersebut tertinggal pada saat pembelajaran. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi siswa tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Siswa tidak mematuhi aturan sekolah maupun kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara

tertulis bahwa siswa wajib menggunakan pakaian olahraga pada saat pembelajaran penjas dilaksanakan, akan tetapi siswa terlihat pada saat pembelajaran penjas hanya menggunakan baju seadanya. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi siswa tetap melakukan pelanggaran tersebut dengan memberikan berbagai alasan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik meneliti fenomena yang terjadi pada kelas VII sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul karena permasalahan terhadap kedisiplinan terjadi pada kelas VII pada saat peneliti melakukan kegiatan Praktik Kependidikan (PK). Karena banyaknya permasalahan tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas VII dan kurangnya pemahaman tentang peraturan sehingga siswa cenderung melakukan pelanggaran terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah, timbulah pertanyaan apakah siswa telah memahami arti kedisiplinan saat siswa berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul”.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul. Peneliti ini mengangkat sebuah judul yaitu: “Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran jarak jauh/daring.
2. Masih adanya siswa yang terlambat mengisi daftar presensi kehadiran melalui whatsapp grup.
3. Siswa tidak memakai seragam lengkap saat waktu pembelajaran penjas.
4. Siswa kurang adanya kesadaran dalam mengumpulkan tugas-tugas yang sudah diberikan sebelumnya.
5. Bervariasinya siswa dalam memahami kedisiplinan dalam mentaati peraturan tata tertib pembelajaran PJOK SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini pada tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul. Secara rinci, manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya, yaitu mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul.
2. Bagi siswa, yaitu menambah wawasan terkait kedisiplinan dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dengan moral mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.
3. Bagi guru pendidik, yaitu mendapatkan feedback (informasi balikan) mengenai praktek pembelajaran yang dilaksanakan, dalam kaitannya untuk usaha mewujudkan tujuan kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama.
4. Bagi kepala sekolah, yaitu mendapatkan gambaran umum mengenai efektifitas kegiatan pembelajaran dalam tujuan pendidikan satuan pendidikan sekolah menengah pertama pada umumnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Priodarminto, 1994: 23). Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan – perubahan ke arah yang lebih baik (Budiono, 2016). Menurut Tu'u (2004: 30) bahwa pengertian disiplin dalam beberapa istilah, yaitu: istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “diciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah dalam bahasa Inggris “disciple” yaitu mengikuti orang lain untuk belajar di bawah pengawasan dan seorang pemimpin.

Priodarminto (1994: 23) Dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga,

pendidikan dan pengalaman. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010), disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, disiplin bukanlah sesuatu yang diperoleh sejak lahir, melainkan dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan.

Disiplin merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu tau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dalam ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Diana, 2019: 375). Kata disiplin berarti ketaatan, metode pengajaran mata pelajaran dan perlakuan bagi seorang murid atau pelajar. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin sering terkait dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang berlaku karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Pada dasarnya siswa harus mengendalikan diri untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Menurut Rusyan (2009: 73) “Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya”. Seorang siswa memiliki kewajiban mematuhi peraturan yang diterapkan di sekolah. Apabila sedang mengikuti pelajaran, siswa juga harus mengikuti peraturan yang diterapkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Menurut Prijodarminto dalam (Tu’u 2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku

yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan.

Menurut Hurlock (1978: 82) menyatakan bahwa, konsep dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Konsep dari disiplin tersebut, digunakan apabila siswa melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat dan tempat siswa tersebut tinggal. Sehingga hukuman diberikan apabila siswa tidak disiplin atas peraturan ataupun perintah dari orang lain. Sedangkan Arikunto dalam (Rachman 1997: 167) menjelaskan bahwa kata disiplin dari bahasa latin “disciplina” yang merupakan belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah “*disciple*”, berarti mengikuti orang yang belajar di bawah pengawasan seseorang pimpinan. Disiplin mempunyai dua istilah yaitu disiplin dan ketertiban. Istilah yang pertama kali terbentuk adalah pengertian ketertiban, kemudian barulah terbentuk disiplin. Ketertiban menunjukkan pada keputusan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena mendapat suatu dorongan yang datang dari luar. Disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena disadari oleh kesadaran yang ada sesuai dengan kata hatinya. Maka kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama walaupun didasarkan pada dorongan luar maupun dorongan dari dalam diri individu. Rachman (1997: 168) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.

Disiplin pada hakikatnya adalah sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh

kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan tertentu. Berangkat dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam perilaku sehari-hari serta membentuk mental, akhlak, watak, dan budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu oleh pendidik untuk menghindari terjadinya pelanggaran-pelanggaran negatif di lingkungan masyarakat. Maka tidak akan ada lagi pelanggaran negatif yang dilakukan siswa di Indonesia. Penerapan dan penanaman sikap disiplin seharusnya dilakukan sejak dini, yang mempunyai tujuan agar siswa terbiasa dengan sikap dan tingkah laku disiplin. Pembiasaan sikap disiplin di sekolah menghasilkan sesuatu yang positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sikap dan perilaku siswa saat ini dan selanjutnya sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Sebab semua siswa merupakan suatu generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pemerintahan dan pendidikan yang akan datang.

b. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Fungsi disiplin menurut Hurlock (2003: 97) ada dua yaitu:

- 1) Fungsi yang bermanfaat
 - a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.

- b) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
 - c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat
- a) Untuk menakut-nakuti.
 - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004: 38-44) adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadang-kadang di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tentram dan teratur.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa

yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama.

4. Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk memenuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi danksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motifasi dan kekuatan bagi

siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan. Pada konteks kedisiplinan yang berkaitan dengan hukuman terhadap siswa SMP Negeri Piyungan memberikan sanksi berupa:

- a. Sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan cara menegur siswa/peringatan secara lisan dari guru.
- b. Bagi siswa yang masih melakukan pelanggaran dua kali pihak sekolah memanggil orangtua/walinya untuk mendapatkan peringatan secara tertulis.
- c. Bagi siswa yang melanggar untuk ketiga kalinya pihak sekolah akan memberikan siswa kepada orang tua/wali untuk dibina.
- d. Sanksi yang terakhir dikonsultasikan dengan orang tua atau dikembalikan kepada orang tua/wali murid.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur. Pada konteks kedisiplinan yang berkaitan dengan tata tertib terhadap siswa SMP Negeri 1 Piyungan memberikan sanksi berupa:

- a. Siswa mendapat teguran (teguran lisan maupun tertulis).

- b. Siswa diberi penugasan atau surat pernyataan.
- c. Pemanggilan orang tua/wali siswa.
- d. Skorsing.
- e. Siswa dikembalikan kepada orang tua/wali siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi disiplin mempunyai manfaat yaitu mengajarkan kepada anak bahwa setiap perilaku selalu diikuti oleh hukuman atau pujian selain itu disiplin memberi manfaat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif di dalam lingkungan sekolah. Jadi, fungsi disiplin adalah mengajarkan kepada anak bahwa setiap peraturan selalu disertai oleh hukuman atau pujian. Penanaman disiplin anak memberi pengajaran untuk mengontrol sikap dan berperilakunya sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disiplin diharapkan dapat menciptakan siswa yang bermoral, berkarakter, disiplin, dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah untuk dapat menciptakan generasi penerus bangsa Indonesia.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan

mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu: (1) anak itu sendiri, (2) sikap pendidik, (3) lingkungan, dan (4) tujuan. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan (Haditono, dalam Atifah, 2006: 22).

Menurut Subari (1994: 166) ada dua faktor penyebab timbul suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri. Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Menurut Tu'u (2004: 48-49) mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

1. Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat

pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

2. Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hali ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

3. Alat pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4. Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

d. Cara Menanamkan Disiplin

Terbentuknya disiplin siswa dapat dilakukan dengan cara menanamkan kedisiplinan kepadanya. Hurlock (1978: 93-94) mengemukakan ada tiga cara menanamkan disiplin, yakni:

1. Cara mendisiplinkan otoriter

Peraturan yang keras memaksa untuk berperilaku sesuai yang diinginkan, hal tersebut menunjukkan bahwa semua jenis disiplin itu bersifat otoriter. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali bila sesuai dengan

standar yang direncanakan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan sesuatu dengan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan.

2. Cara mendisiplinkan permisif

Disiplin permisif adalah sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Terlihat bahwa orang tua dan guru menganggap bahwa kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissez-faire* yang membiarkan siswa meraba-raba dalam situasi sulit untuk dihadapi sendiri tanpa adanya bimbingan atau pengendalian dari orang lain.

3. Cara mendisiplinkan demokratis

Metode ini menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu siswa mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Maka metode ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan aspek hukumnya. Oleh karena itu, disiplin demokratis ini menggunakan penghargaan dan hukuman, tetapi penekanannya lebih besar pada penghargaan saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya disiplin dilakukan dengan cara menanamkan disiplin kepada siswa. Pertama, disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Ketiga cara tersebut mempunyai tujuan masing-masing dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan disiplin siswa. Disiplin otoriter ini dengan cara perilaku wajar hingga kaku. Disiplin permisif yaitu memberikan kebebasan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan disiplin demokratis lebih menekankan pada penghargaan. Ketiga cara tersebut merupakan cara bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas selama berada di

lingkungan sekolah. Tujuannya memberikan pengajaran dan pendidikan siswa agar dapat bersikap dan berperilaku disiplin, maka mereka wajib mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Sekolah mempunyai kewajiban menerapkan atau menanamkan disiplin di sekolah atas dasar empat unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dengan cara otoriter, permisif, dan demokratis. Maka penerapan kedisiplinan sekolah akan berjalan dan siswa terbiasa bersikap disiplin sekaligus dapat membedakan mana tindakan baik dan buruk yang harus dilakukan.

e. Indikator Tingkat Kedisiplinan

Indikator dalam kedisiplinan di sekolah menurut Prijodarmanto dalam (Tu'u 2004: 31) disiplin merupakan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban. Maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Ketaatan: Didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis di SMP Negeri 1 Piyungan.
 - 1) Menjalankan aturan sesuai kemampuan.
 - 2) Pengetahuan siswa dalam pentingnya arti disiplin.
 - 3) Perilaku siswa yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.
- b. Kesetiaan: Didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi siswa SMP Negeri 1 Piyungan terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati.
 - 1) Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.

- 2) Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.
 - 3) Mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai siswa.
- c. Ketertiban: Didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tata tertib siswa SMP Negeri 1 Piyungan.
- 1) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah.
 - 2) Menghargai peraturan yang dibuat sekolah.
 - 3) Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman.

Diharapkan siswa dapat mematuhi dan mentaati tata tertib dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah sehingga dapat ditegakkan disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semestinya, maka ketidaktertiban akan terjadi dan berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Hakikat Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Peraturan

Peraturan adalah sesuatu yang dibuat dan dilaksanakan oleh individu agar tercipta suatu kondisi yang tertib, teratur dan kondusif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aturan artinya disusun baik-baik, rapi dan tertib. Peraturan artinya tata-tatan atau petunjuk, kaidah, ketentuan yang dibuat untuk mengatur (KBBI, 1996: 1014).

Peraturan sekolah adalah aturan-aturan yang ada di sekolah. Aturan tersebut ditujukan untuk warga sekolah. Yang dimaksud warga sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff administrasi, tata usaha, siswa, petugas keamanan (satpam), petugas kebersihan dan penjaga sekolah. Carolyn (dalam

Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2009: 166-167) menjelaskan bahwa peraturan sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktekkan disiplin di sekolah.

b. Fungsi Peraturan

Peraturan mempunyai fungsi dalam membentuk anak menjadi manusia disiplin dan bermoral. Fungsi peraturan menurut Hurlock (1990: 85) diantaranya:

- a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan. Karena peraturan memperkenalkan pada anak bahwa berperilaku telah diatur dan disetujui oleh kelompok tersebut. Contohnya anak mengerjakan tugas sekolah. Anak tersebut bisa mendapat bantuan dari orang lain tetapi mengerjakan dan menyerahkan tugas yang dikerjakan sendiri adalah satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.
- b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Contoh dalam lingkungan keluarga bahwa tidak seorangpun anak yang boleh mengambil mainan milik saudaranya tanpa seizing pemilik. Anak akan belajar bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku yang tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

c. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib adalah aturan, kaidah dan susunan tertib adalah peraturan-peraturan yang harus dituruti dan dilaksanakan. Sedangkan menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah

sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Dalam prakteknya, aturan tata tertib yang bersumber dari Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut perlu dijabarkan atau diperinci sejelas-jelasnya dan disesuaikan dengan kondisi sekolah agar mudah dipahami oleh murid. Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalihan tingkah laku yang sesuai dan diterima setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku atau ukuran, kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu.

d. Tujuan Tata Tertib

Menurut Soedjono dalam skripsi Mundiana (20002: 20) ada beberapa tujuan tata tertib sebagai berikut:

- a) Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional
- b) Meningkatkan ketangguhan sekolah
- c) Untuk membentuk mental, moral, dan watak anak agar menjadi kebiasaan berbuat disiplin dan menanamkan berbagai norma luhur untuk dilaksanakan dan norma tuna susila yang wajib dihindari.

Menurut Muhammad Rifa'I (2011: 141) secara umum tata tertib adalah agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah sendiri bertujuan sebagai berikut:

- a) Agar mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.

- b) Agar siswa mengetahui hal-hal apa yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkatkan serta terhindar dari masalah-masalah yang menyulitkan darinya.
- c) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tata tertib sekolah bertujuan untuk mewujudkan program sekolah sebagai pusat pendidikan yang suasananya tertib dan terciptanya ketahanan sekolah. Suasana sekolah yang tertib adalah suasana yang program sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum dan tercapai multi pendidikan yang diharapkan.

e. Fungsi Tata Tertib

Selain memiliki tujuan tata tertib sekolah pun memiliki fungsi yang penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1990: 76) yaitu:

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajak dan melaksanakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan perilaku yang berlaku.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

Karakteristik anak sekolah menengah pertama menurut Desmita (2009: 36) adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
2. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
3. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
4. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
5. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
6. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
7. Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
8. Kecenderungan minat dan pilihan karier relative sudah lebih jelas.

Dewi (2012: 5) menambahkan periode remaja awal (12-18 tahun) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi dan (2) anak mulai bersikap kritis. Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desmita (2009: 190-192) secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Yusuf (2012: 193-209)

menyatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Jahja (2011: 231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang sangat mencolok dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan remaja putri memiliki perkembangan yang berbeda. Karakteristik perkembangan remaja dilihat dari perkembangan fisik dan perkembangan psikologis, dijelaskan sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan pada fisik sudah dimulai dari tahap pra remaja dan akan bertambah cepat pada usia remaja awal yang akan makin sempurna pada remaja akhir dan dewasa. Yusuf (2012: 194) mengemukakan dalam perkembangan remaja secara fisik ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Hal senada diungkapkan Hurlock (2011: 231) bahwa perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat badan tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Desmita (2009: 191-194) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada aspek fisik remaja antara lain perubahan dalam tinggi dan berat badan,

perubahan dalam proporsi tubuh, perubahan pubertas, perubahan ciri-ciri seks primer dan perubahan ciri-ciri seks sekunder. Dengan perkembangan fisik yang meningkat akan memudahkan seorang atlet untuk dapat mengikuti latihan yang bersifat eksploisif. Perubahan dan perkembangan secara fisik yang dialami oleh remaja, antara lain: perubahan pada ciri-ciri seks primer dan sekunder.

b. Perkembangan Psikologis

Perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja merupakan bagian dari pembelajaran yang dialami oleh setiap individu. Secara kejiwaan pada saat fase remaja, seorang remaja mulai menemukan kematangan dalam hal kejiwaan atau psikologis. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012: 197) “Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitive dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung)”. Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi seorang remaja dikarenakan faktor perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar, dan interaksi dengan sekolah.

Pola emosi pada remaja bersifat abstrak dan berbeda-beda di setiap individu, akan tetapi secara garis besar memiliki kesamaan cara mengekspresikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (2008: 213) bahwa remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau bicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah. Berdasarkan beberapa

pendapat para ahli tentang remaja dan meskipun emosi yang dimiliki oleh remaja agak kuat, tidak terkendali dan tampak irasional, akan tetapi pada umumnya akan selalu ada perbaikan perilaku emosional yang dilakukan oleh remaja dari tahun ke tahun hingga menuju kematangan (kedewasaan). Berdasarkan perkembangan psikologis yang telah dikemukakan, atlet pada usia ini sudah mulai dapat berpikir yang rasional akan tetapi memiliki tingkat sensitifitas yang cukup tinggi, hal ini berdampak pada motivasi latihan yang akan diikuti oleh anak didik usia ini.

4. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pembelajaran

Pendidikan yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan (Aunurrahman, 2012: 48). Selanjutnya menurut Maratona Sakti Utami & Eddy Purnomo (2019) pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dari guru kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Majid (2013: 4) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah di rencanakan. Rosdiana (2013: 94) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta

didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2013: 132) pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli diatas dapat dikatakan bahwa pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan seorang peserta didik. Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan kondisi yang ada di dalam suatu kelas. Maka dari itu peran seorang guru tidak dapat tergantikan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung dalam proses pendidikan.

b. Pengertian Pembelajaran PJOK

Pendidikan jasmani atau PJOK merupakan salahsatu pembelajaran wajib yang akan diterima oleh siswa sejak dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, afektif, dan psikomotorik (Saryono & Rithaudin, 2011: 146).

Menurut Rosdiana (2013: 23) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Rusli Lutan (2000: 15) dalam Ramadhanny (2020: 18) mendefinisikan jika pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. Hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang telah direncanakan secara sistematis guna meningkatkan keterampilan jasmani, keterampilan berpikir, emosional, dan pembentukan moral.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Ega Trisna (2013: 19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui aktivitas yang bertujuan untuk aspek mental, emosial, sosial, keterampilan, kesehatan, kebugaran jasmani, berfikir kritis, dan tindakan moral yang nantinya berguna dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

5. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul

SMP Negeri 1 Piyungan yang terletak di Jl. Wonosari KM. 14, Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul merupakan salah satu sekolah yang berdiri Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang saya dapat dari pihak sekolah, SMP Negeri 1 Piyungan memiliki jumlah guru 45 orang dengan rincian 42 guru kelas dan 3 guru penjas. Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Piyungan adalah 681 siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar pada kegiatan praktik kependidikan (PK) pada bulan Juli-November 2020 pada siswa SMP Negeri 1 Piyungan yang berada di Kabupaten Bantul menetapkan peraturan dan tata tertib sekolah ataupun kelas yaitu:

- 1) Siswa wajib hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
- 2) Siswa yang terlambat datang lebih dari 10 menit harus melapor kepada guru piket/BK dan meminta surat izin masuk kelas.
- 3) Siswa yang bertugas piket harus datang lebih awal.
- 4) Siswa yang tidak masuk karena suatu hal harus izin kepada guru.

- 5) Setiap siswa wajib berpakaian rapi dan bersih sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 6) Setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
- 7) Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah akan mendapatkan sanksi/hukuman.
- 8) Siswa berperilaku senyum, salam, sapa, sopan dan santun.

Tata tertib di ruang kelas yang diterapkan di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul yaitu:

- 1) Setelah tanda bel masuk dibunyikan semua siswa harus sudah berada di dalam kelas.
- 2) Siswa diharuskan berdo'a sebelum KBM dimulai dan setelah KBM berakhir.
- 3) Siswa yang terlambat harus mendapat izin guru untuk masuk ke kelas.
- 4) Tugas yang diberikan oleh guru harus dikumpulkan tepat pada waktunya.
- 5) Siswa yang tidak berangkat sekolah diharuskan memberi kabar kepada guru.
- 6) Selama KBM berlangsung siswa dilarang membuat gaduh, bercanda, ngobrol dan melakukan aktivitas yang mengganggu proses KBM.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang Anas Purwantoro (2008) tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak Sleman sebenarnya

sudah cukup baik hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadinya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penggalakan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan sekolah, diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan ekstrakurikuler, serta pemberian motivasi anak untuk selalu disiplin.

2. Penelitian Nurrochman (2018) tentang “Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul Tahun 2018” kesimpulan dari penelitian diketahui bahwa peneliti ingin mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul. Kemudian hasil dari penelitian menunjukkan pada kategori “sedang”. Masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Menciptakan kedisiplinan bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk memahami, dapat menguasai kemampuan juga melatih peserta didik agar dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih baik untuk kepentingan diri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, terampil, dan memiliki karakter yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, pembelajaran sendiri adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan kondisi yang ada di dalam suatu kelas disisi lain agar pembelajaran berjalan dengan lancar siswa harus memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan tata tertib dan peraturan di kelas maupun di lingkungan sekolah agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam hal kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Pembiasaan sikap disiplin di sekolah menghasilkan sesuatu yang positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Peraturan adalah sesuatu yang dibuat dan dilaksanakan oleh individu agar tercipta suatu kondisi yang tertib, teratur dan kondusif.

Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat masih sering diabaikannya afektif dalam suatu pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus tetapi memiliki karakter yang buruk sebagai contoh banyaknya tindakan siswa yang

melanggar tata tertib yang dilakukan seperti kurangnya menghargai waktu, tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Diperlukan suatu pembenahan untuk menanggulangi agar tindakan tersebut tidak makin banyak khususnya di kalangan pelajar.

Terkait hal tersebut, belum diketahui hasil penelitian mengenai tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul penting bagi kita mengetahui data-data mengenai hal tersebut untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai tingkat kedisiplinan siswa dan sebagai landasan awal dalam menyusun solusi permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket melalui Google Form. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Skor yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul.

Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitiannya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalkan dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2012: 6).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Piyungan tahun 2021 yang berlokasi di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni – 5 Juli 2021 di SMP Negeri 1 Piyungan Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus, Sugiyono (2018: 130) memberikan pengertian bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Sekolah Menengah Pertama 1 Piyungan Kabupaten Bantul yang berjumlah 251 siswa. Dengan rincian jumlah siswa kelas VII sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul

No.	Siswa Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII A	16	16	32
2.	Kelas VII B	16	16	32
3.	Kelas VII C	16	16	32
4.	Kelas VII D	16	16	32
5.	Kelas VII E	18	14	32
6.	Kelas VII F	18	13	31
7.	Kelas VII G	16	14	30
8.	Kelas VII H	15	15	30
Jumlah		131	120	251

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi sehingga seluruh responden dijadikan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2018: 57). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama Kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama yang diartikan bahwa kemampuan siswa kelas VII untuk dapat menjelaskan dan menerapkan suatu hal atau materi tentang peraturan kedisiplinan yang ada di sekolah yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya secara benar, pemahaman kedisiplinan siswa ini di ukur dengan menggunakan sebuah angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data kegiatan secara sistematis. Menurut Arikunto (2010: 203), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama Kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul. Angket menggunakan skala likert yang dimodifikasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok atau orang tentang fenomena sosial. Setiap item instrument yang menggunakan skala likert yang dimodifikasi mempunyai alternative jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Pernah (P), Tidak Pernah (TP). Jawaban dari responden diberikan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom. Berikut ini penskoran nilai angket yang akan digunakan dapat dilihat pada table 2 dan 3 dibawah ini:

Tabel 2. Penskoran nilai angket butir positif

Pertanyaan/pernyataan	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3. Penskoran nilai angket butir negatif

Pertanyaan/pernyataan	Skor
Selalu (SL)	1
Sering (SR)	2
Pernah (P)	3
Tidak Pernah (TP)	4

Dalam menyusun instrument menurut Sutrisno (1991: 7-9), digunakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu mendefinisikan kontrak, menyelidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

a. Mendefinisikan Kontrak

Mendefinisikan kontrak adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari kontrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi kontrak penelitian adalah tingkat kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan dan tata tertib. Pemahaman kedisiplinan siswa mentaati peraturan dan tata tertib sekolah menengah pertama adalah kemampuan siswa untuk dapat menjelaskan dan menerapkan suatu hal atau materi tentang kedisiplinan yang harus dilakukan di sekolah yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya secara benar. Berdasarkan hal tersebut siswa diharapkan memiliki pemahaman terhadap kedisiplinan.

b. Menyelidik Faktor

Menyelidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari kontrak yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teoritik dan definisi kontrak, faktor-faktor yang diteliti yaitu faktor ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban.

c. Menyusun Butir-Butir Pernyataan

Dalam menyusun butir-butir pernyataan yang paling penting adalah bahwa butir-butir pernyataan yang kita susun haruslah sedapat-dapatnya berbicara mengenai faktor ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban serta tidak

membicarakan faktor yang lain, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yang disusun dari suatu faktor yang bersangkutan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dari instrumen milik Nurrochman (2018) yang sudah di validasi oleh dosen bapak Agus Sumhendartin S,M.Pd., dengan tingkat validitas sebesar 0,685 dan reliabilitas sebesar 0,917. Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal		
			+	-	
Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK Di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul	Ketaatan	a. Bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab dan sesuai aturan	1, 3, 4, 5, 7, 8	2, 6	
		b. Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin	9, 10, 12, 13, 14, 16	11, 12, 15	
		c. Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar	17, 21, 22	18, 19, 20, 23, 24, 25	
	Kesetiaan	a. Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan	26, 27, 28, 30	29	
		b. Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan	32, 34	31, 33, 35, 36	
		c. Mengetahui kewajiban dan dapat menempatkan diri di sekolah sebagai peserta didik	37, 38, 39, 40, 41	42	
	Ketertiban	a. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah	43, 44, 45	46, 47	
		b. Menghargai peraturan yang dibuat sekolah	48, 53	49, 50, 51, 52,	
		c. Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman	54	55, 56, 57, 58, 59, 60	
	Jumlah			60	

Nurrochman (2018)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian survei tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama Kelas VII dalam mentaati peraturan

dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul. Menurut Arikunto (2010: 194) angket merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Langkah-langkahnya dalam mengumpulkan data yaitu: (1) menyebar angket kepada siswa, (2) kemudian mengumpulkan angket setelah diisi oleh siswa. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti memberikan link google form ke grup whatsapp. Peneliti menyampaikan angket dan menjelaskan tata cara mengisi melalui whatsapp grup, kemudian responden disuruh mengisi sesuai pemahaman siswa, setelah itu hasilnya dikumpulkan dan dianalisis.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian total populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, dan perhitungan persentase. (Sugiyono, 2011: 147) untuk mengelompokkan berdasar kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Norma Penilaian Kedisiplinan

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4.	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

Azwar (2010: 163)

Keterangan:

M = Mean (rerata) Sd = Standar Deviasi

X .= Skor

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus

Sudijono (2011: 43) dalam sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 60 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, dan (3) faktor ketertiban. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 234, skor tertinggi (*maximum*) 151, rerata (*mean*) 218,18, dan *standar deviasi* (SD) 14,72, Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII SMP Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK Di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul

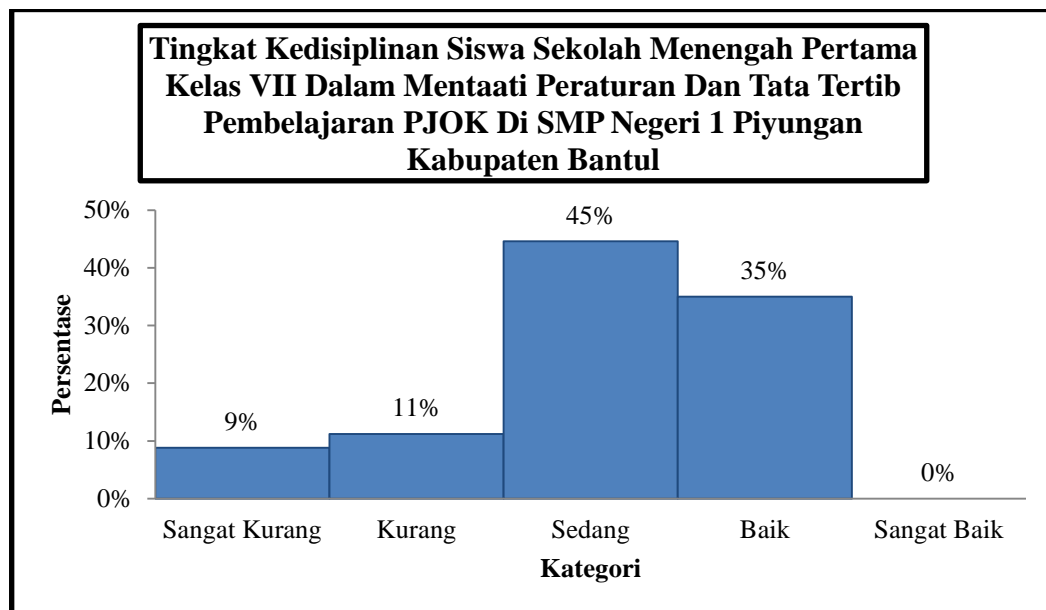
Statistik	
<i>N</i>	251
<i>Mean</i>	218,18
<i>Median</i>	222
<i>Mode</i>	231
<i>Std, Deviation</i>	14,72
<i>Minimum</i>	151
<i>Maximum</i>	234

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK Di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$240,26 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$225,54 < X \leq 240,26$	Baik	89	35%
3	$210,82 < X \leq 225,54$	Sedang	112	45%
4	$196,10 < X \leq 210,82$	Kurang	28	11%
5	$X \leq 196,10$	Sangat Kurang	22	9%
Jumlah			251	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 9% (22 siswa), “kurang” sebesar 11% (28 siswa), “sedang” sebesar 45% (112 siswa), “baik” sebesar 35% (89 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 218,18, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul dalam kategori “sedang”.

1. Faktor Ketaatan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan didapat skor terendah (minimum) 62, skor tertinggi (maksimum) 100, rerata (mean) 83,32, nilai tengah (median) 87, nilai yang sering

muncul (mode) 73, dan standar deviasi (SD) 10,65. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Ketaatan

Statistik	
<i>N</i>	251
<i>Mean</i>	83,32
<i>Median</i>	87
<i>Mode</i>	73
<i>Std. Deviation</i>	10,65
<i>Minimum</i>	62
<i>Maximum</i>	100

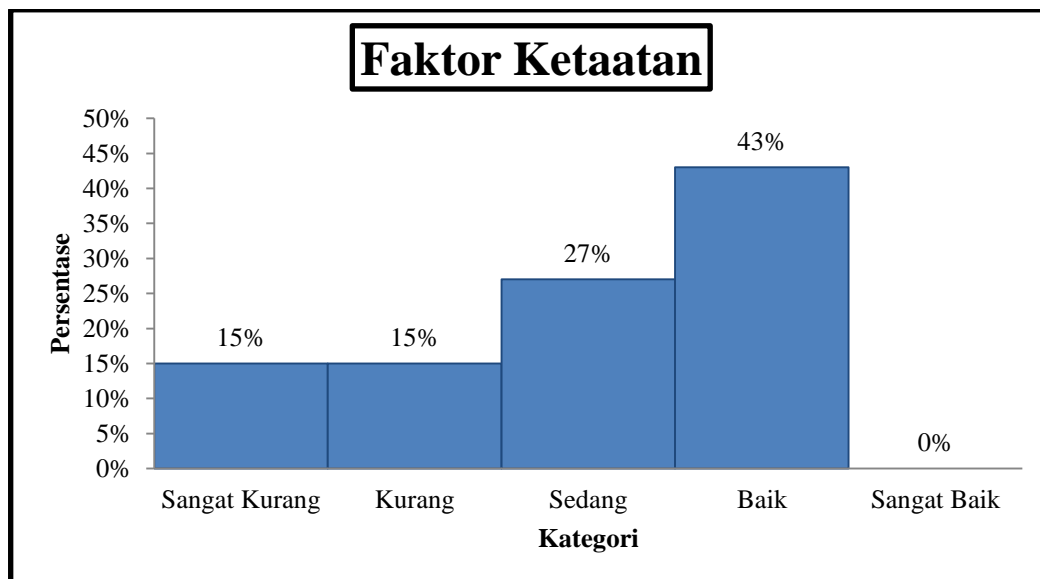
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Ketaatan

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$100 < X$	Sangat Baik	0	0
2	$89 < X \leq 100$	Baik	108	43
3	$78 < X \leq 89$	Sedang	67	27
4	$68 < X \leq 78$	Kurang	38	15
5	$X \leq 68$	Sangat Kurang	38	15
Jumlah			251	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan

Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Ketaatan

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 15% (38 siswa), “kurang” sebesar 15% (38 siswa), “sedang” sebesar 27% (67 siswa), “baik” sebesar 43% (108 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 83,32, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori “baik”.

2. Faktor Kesetiaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan didapat skor terendah (minimum) 42, skor tertinggi (maksimum) 68, rerata (mean) 62,38, nilai tengah (median) 63, nilai yang sering muncul (mode) 68 dan standar deviasi (SD) 5,44. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Kesetiaan

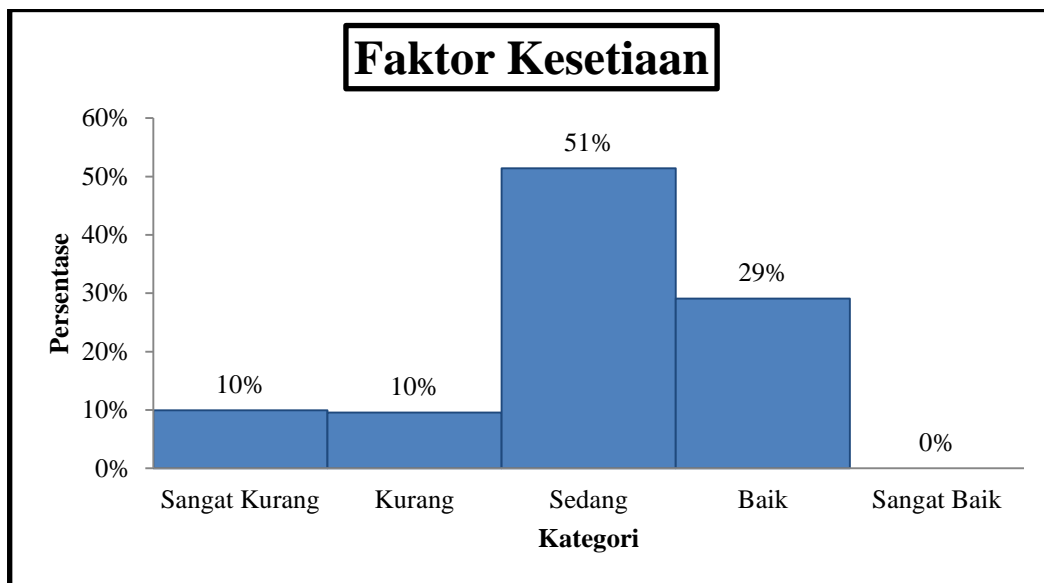
Statistik	
<i>N</i>	251
<i>Mean</i>	62,38
<i>Median</i>	63
<i>Mode</i>	68
<i>Std. Deviation</i>	5,44
<i>Minimum</i>	42
<i>Maximum</i>	68

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Terib Pembelajaran PJOK SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Kesetiaan

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$71 < X$	Sangat Baik	0	0
2	$65 < X \leq 71$	Baik	73	29
3	$60 < X \leq 65$	Sedang	129	51
4	$54 < X \leq 60$	Kurang	24	10
5	$X \leq 54$	Sangat Kurang	25	10
Jumlah			251	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Kesetiaan

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (25 siswa), “kurang” sebesar 10% (24 siswa), “sedang” sebesar 51% (129 siswa), “baik” sebesar 29% (73 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 62,37, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori “sedang”.

3. Faktor Ketertiban

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban didapat skor terendah (minimum) 36, skor tertinggi (maksimum) 71, rerata (mean) 64,12, nilai tengah (median) 66, nilai yang sering muncul (mode) 66, dan standar deviasi (SD) 4,52. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Ketertiban

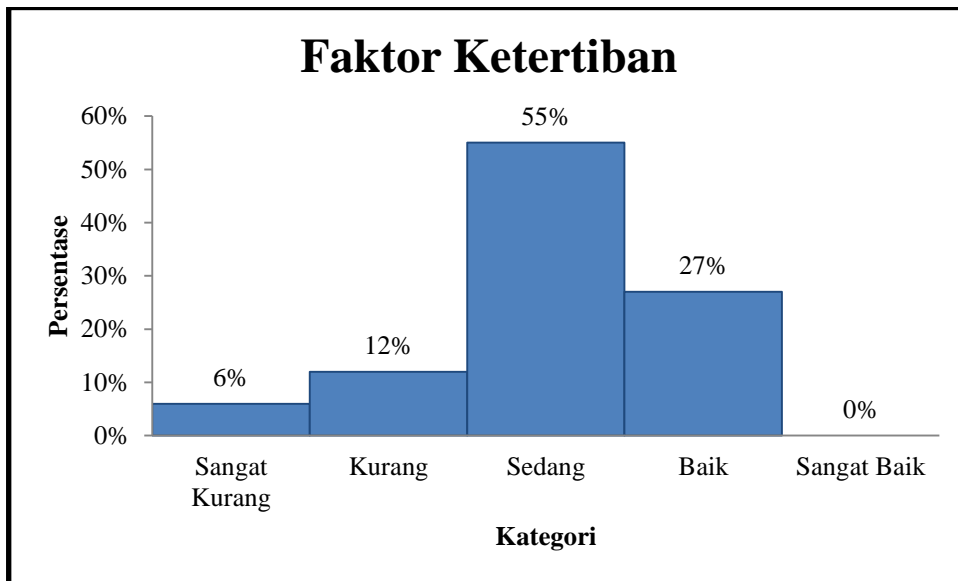
Statistik	
<i>N</i>	251
<i>Mean</i>	64,12
<i>Median</i>	66
<i>Mode</i>	66
<i>Std. Deviation</i>	4,52
<i>Minimum</i>	36
<i>Maximum</i>	71

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK Di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Ketertiban

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$71 < X$	Sangat Baik	0	0
2	$66 < X \leq 71$	Baik	68	27
3	$62 < X \leq 66$	Sedang	137	55
4	$57 < X \leq 62$	Kurang	30	12
5	$X \leq 57$	Sangat Kurang	16	6
Jumlah			251	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan Faktor Ketertiban

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6% (16 siswa), “kurang” sebesar 12% (30 siswa), “sedang” sebesar 55% (137 siswa), “baik” sebesar 27% (68 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 64,11, tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Berdasarkan faktor ketaatan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 15% (38 siswa), “kurang” sebesar 15% (38 siswa), “sedang” sebesar 27% (67 siswa), “baik” sebesar 43% (108 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan faktor kesetiaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (25 siswa), “kurang” sebesar 10% (24 siswa), “sedang” sebesar 51% (129 siswa), “baik” sebesar 29% (73 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan faktor ketertiban berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6% (16 siswa), “kurang” sebesar 12% (30 siswa), “sedang” sebesar 55% (137 siswa), “baik” sebesar 27% (68 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Dan berdasarkan dari keseluruhan faktor (ketaatan, kesetiaan, ketertiban) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul dalam kategori “sedang”, yaitu sebesar 45% atau 112 siswa dari 251 siswa mempunyai kedisiplinan yang cukup. Berikutnya sebesar 35% mempunyai kedisiplinan dalam kategori “baik”. Berdasarkan hasil tersebut siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam, ada yang kedisiplinannya sudah baik dan ada siswa yang tingkat kedisiplinannya masih kurang. Siswa yang mempunyai kedisiplinan kurang misalnya, siswa terlambat mengikuti pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap.

Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi susasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dalam ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Diana, 2019: 375). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul, terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, (3) faktor ketertiban, berikut penjelasannya:

1. Faktor Ketaatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori “baik”. Berikutnya dalam kategori sedang yaitu sebesar 27% atau 67 siswa dan 15% atau 38 siswa mempunyai ketaatan yang kurang. Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul. Indikatornya antara lain:

- a. Menjalankan aturan sesuai kemampuan.
- b. Pengetahuan siswa dalam pentingnya arti disiplin.

- c. Perilaku siswa yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

2. Faktor Kesetiaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori “sedang”. Berikutnya dalam kategori kurang yaitu sebesar 10% atau 24 siswa dan ada 29% atau 73 siswa mempunyai kesetiaan yang baik. Kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi siswa SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul terhadap tata tertib dan dilakukan dengan senang hati. Indikatornya antara lain:

- a. Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.
- b. Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.
- c. Mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai siswa.

3. Faktor Ketertiban

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMPN Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “sedang”. Berikutnya dalam kategori kurang yaitu sebesar 12% atau 30 siswa dan ada 27% atau 68 siswa mempunyai ketertiban yang baik. Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul:

- a. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah.
- b. Menghargai peraturan yang dibuat sekolah.

- c. Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti peneliti ini tanpa kelemahan dan kekurangan.

Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan dalam memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengumpulan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat dideskripsikan, bahwa hasil penelitian mengenai tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII dalam mentaati peraturan dan tata tertib pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor ketaatan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 15% (38 siswa), “kurang” sebesar 15% (38 siswa), “sedang” sebesar 27% (67 siswa), “baik” sebesar 43% (108 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Kemudian berdasarkan faktor kesetiaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (25 siswa), “kurang” sebesar 10% (24 siswa), “sedang” sebesar 51% (129 siswa), “baik” sebesar 29% (73 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Kemudian berdasarkan faktor ketertiban berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6% (16 siswa), “kurang” sebesar 12% (30 siswa), “sedang” sebesar 55% (137 siswa), “baik” sebesar 27% (68 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Dan berdasarkan dari keseluruhan faktor (ketaatan, kesetiaan, ketertiban) yaitu “sangat kurang” sebesar 9% (22 siswa), “kurang” sebesar 11% (28 siswa), “sedang” sebesar 45% (112 siswa), “baik” sebesar 35% (89 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat kedisiplinan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atifah. N. (2006). *Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Bagi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Aunurrahman. (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiono. (2006). *Pengertian Kedisiplinan*. Diakses dari [http:// repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id).
- Diana, dkk. (2019). Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Disiplin Siswa. *Jurnal Kajian Psikologi dan Konseling*. Volume 14, Nomor 1.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi. (2012). *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitriani, L (2021). *Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Secara Daring di Era Pandemi COVID-19*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrument Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- _____ (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____ (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____ (2008). *Perkembangan anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- KBBI, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurrochman, D.N.S. (2018). *Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul Tahun 2018*. Skripsi. sarjana tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purnomo, E & Utami, M.S. (2019). Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 15, 1.
- Purwanto, A. (2008). *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. sarjana tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradinya Pramita.
- Rachman, M. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rifa'I, Muhammad. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rithaudin, A & Saryono. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan *Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 4, 146.
- Rosdiani, D. (2013). *Model pembelajaran langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, L. (2000). *Asas-Asas pendidikan jasmai pendekatan pendidikan gerak di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Rusyan, T. (2009). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, B (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Secara Daring Pada Kelas X*

Di SMA N 1 BANGUNTAPAN. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

_____ (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trisna, E. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*, Bandung: Alfabeta.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Utami, M. S. & Purnomo, E.(2019). Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jenawi Kabupaten Karanganyar dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 15 (1), 2019. FIK UNY

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Judul Tugas Akhir Skripsi

Nama : Brian Mahadhika Putra Saptyan

Nim : 17601244046

Prodi : PKR

No.	Judul	Permasalahan	Metode
1.	FAKTOR PENGHAMBAT PENGUMPULAN TUGAS SISTEM DARING PEMBELAJARAN PENJAS KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PIYUNGAN	Permasalahan yang ditemukan pada saat saya praktik PK di SMPN 1 Piyungan adalah, terlihat beberapa siswa masih terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas-tugas yang saya berikan. Hal ini dapat dilihat dari rekaman hasil penilaian harian yang dimana setiap jam pembelajaran penjas ada penugasan bagi siswa	Penelitian ini Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrument angket. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif
2.	PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VII TERHADAP KEDISIPLINAN DALAM MENTAATI PERATURAN TATA TERTIB SMP NEGERI 1 PIYUNGAN	Permasalahan yang ditemukan pada saat saya praktik PK di SMPN 1 Piyungan adalah, terlihat masih banyak siswa yang tidak menaati peraturan tata tertib sekolah seperti, siswa terlambat mengisi presensi, atribut seragam tidak lengkap sesuai pembelajaran penjas, dan tidak mengumpulkan tugas-tugas yang sudah diberikan	Penelitian ini Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrument angket. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif
3.	TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PIYUNGAN TENTANG PENTINGNYA PEMANASAN DAN PENGINJANAN KETIKA BEROLAHRAGA	Permasalahan yang ditemukan pada saat saya praktik PK di SMPN 1 Piyungan adalah, terlihat pada saat siswa dalam membuat video praktik olahraga yang dikumpulkan di Whatsapp tidak diawali dengan pemanasan dan pendinginan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas olahraga	Penelitian ini Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrument angket. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor: 33.b/POR/II/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

9 Februari 2021

Yth. Drs. R. Sunardianta, M.Kes.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : BRIAN MAHADHIKA P.S.
NIM : 17601244046
Judul Skripsi : PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VII TERHADAP KEDISIPLINAN DALAM MENTAATI PERATURAN TATA TERTIB SMP NEGERI 1 PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 2. Lembar Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BRIAN MAHADHIKA PUTRA SAPTYAN
 NIM : 17601244046
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Drs. R. Sunardi, M. Kes.


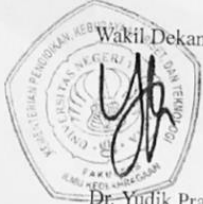
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1 1	4-4-2021	Penyerahan & diskusi proposal perbaiki label & referensi gunakan sub 2.	Yes
2 2	21-5-2021	Respon instruksi dan kekel.	Yes
3	31-5-2021	Perbaiki sub 2	Yes
4	07-06-21	Konsultasi instrumen penelitian	Yes
5	21-6-21	Silahkan ambil data	Yes
6	21-7-21	Respon sub IV & V	Yes
7	21-8-2021	Respon abstrak & DP di tulis	Yes
8	29-8-2021	Perbaiki Bab IV + cek DP	Yes
9	1-10-21	Belajar dg baik, jika tdk siap datarke upa.	Yes
10	4-10-21	Silahkan daftar upa	Yes

Ketua Jurusan POR,




Dr. Jaka Sunardi, M. Kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 3. Lembar Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 631/UN34.16/PT.01.04/2021	17 Juni 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Piyungan Jl. Wonosari KM 14, Sandeyan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Brian Mahadhika Putra Saptyan
NIM	: 17601244046
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VII TERHADAP KEDISIPLINAN DALAM MENTAATI PERATURAN TATA TERTIB SMP NEGERI 1 PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL
Waktu Penelitian	: 21 Juni - 5 Juli 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Tembusan :	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Lembar Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA KABUPATEN BANTUL**
SMP NEGERI 1 PIYUNGAN
ꦱꦩꦥꦤꦺꦒꦼꦂꦶꦩꦤꦥꦶꦪꦸꦁꦤ꧀
Jln. Wonosari Km 14, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY, 55792 Telp 02744353240
Laman : www.smpn1piyungan.sch.id, Email : smpn1piyunganbantuldiy@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 25. SKet. / 857 - SMP 184 / 011 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Drs. WIYONO, M.Pd.
N I P	: 19631222 199203 1 007
Pangkat / Golongan Ruang	: Pembina Tingkat, I (IV/b)
J a b a t a n	: Kepala Sekolah
Satuan Organisasi	: SMP Negeri 1 Piyungan

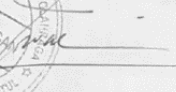

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: BRIAN MAHADHIKA PUTRA SAPTYAN
NIM/No. KTP	: 17601244046
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Prodi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi- S1

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Piyungan pada tanggal 21 Juni 2021 s.d. 5 Juli 2021 dengan Judul :

"PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VII TERHADAP KEDISIPLINAN DALAM MENTAATI PERATURAN TATA TERTIB SMP NEGERI 1PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 06-07-2021
Pit. Kepala Sekolah


Drs. WIYONO, M.Pd.
NIP. 19631222 199203 1 007

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Angket Penelitian

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari anda
3. Beri tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada
4. Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

SL = selalu

SR = sering

P = pernah

TP = tidak pernah

Tabel Angket Penelitian

No.	Pernyataan	SL	SR	P	TP
	Ketaatan				
1.	Saya meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar jika ada keperluan untuk keluar kelas				
2.	Saya sengaja terlambat datang ke sekolah				
3.	Saya pulang sekolah dengan tepat waktu				
4.	Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah berbunyi				
5.	Saya merasa rugi jika datang ke sekolah terlambat				

6.	Saya diberi hukuman dari sekolah karena terlambat masuk ke sekolah				
7.	Saya selalu memakai topi saat upacara bendera				
8.	Saya berada di kelas sebelum guru datang				
9.	Saya berdoa sebelum kegiatan belajar berlangsung				
10.	Setelah pulang sekolah, saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah				
11.	Saya berpura-pura ada keperluan untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler				
12.	Saya datang ke sekolah ketika upacara sedang berlangsung				
13.	Saya mengikuti upacara dari awal sampai selesai				
14.	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah				
15.	Saya memakai seragam tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah				
16.	Saya memakai seragam lengkap				
17.	Saya mengembalikan buku tepat waktu dan pada tempatnya di perpustakaan				
18.	Saya lebih suka mengobrol dengan teman saat kegiatan berdoa sedang berlangsung				
19.	Saya tidak bertegur sapa saat bertemu dengan guru dan karyawan di sekolah				
20.	Saya menggunakan perhiasan/aksesoris ketika di sekolah				
21.	Setelah pelajaran olahraga selesai, saya bergegas berganti seragam sekolah saat				

	pelajaran di kelas				
22.	Saya bertanya kepada guru ketika tidak mengerti tentang materi pelajaran				
23.	Saya memakai seragam olahraga saat pelajaran di kelas				
24.	Saya tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pelajaran				
25.	Saya tidak memberikan gagasan/ide ketika teman tidak bisa mengerjakan tugas sekolah				
	Kesetiaan				
26.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah				
27.	Saya mengerjakan tugas tepat pada waktunya				
28.	Saya memakai seragam olahraga saat pelajaran olahraga				
29.	Saya merusak fasilitas sekolah				
30.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
31.	Saya senang bermain HP saat pelajaran sedang berlangsung				
32.	Saya memberikan keterangan atau surat izin saat tidak berangkat sekolah				
33.	Saya diam ketika tidak mengetahui materi pelajaran yang diterangkan guru di kelas				
34.	Saya tidak akan meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah berakhir				
35.	Saya senang mengobrol dengan teman saya saat pelajaran sedang berlangsung				
36.	Bila saya bosan mengikuti pelajaran, saya pura-pura sakit agar diberi izin beristirahat di				

	UKS				
37.	Saya menyesal bila melanggar peraturan sekolah				
38.	Saya mengerjakan sendiri PR yang diberikan guru				
39.	Saya mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah				
40.	Saya memberi keterangan saat tidak berangkat sekolah				
41.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru				
42.	Bila ada tugas kelompok saya akan mengandalkan teman-teman untuk mengerjakannya				
	Ketertiban				
43.	Saya melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab				
44.	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran				
45.	Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman				
46.	Saya bersikap tidak bersalah ketika menerima hukuman dari guru				
47.	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya				
48.	Saya berusaha tetap tenang agar tidak mengganggu konsentrasi teman saya yang sedang belajar				
49.	Saya tidak masuk sekolah jika sudah terlambat				
50.	Saya pulang sekolah sebelum waktunya				
51.	Saya jujur ketika tidak bisa mengerjakan tugas				

	saat pelajaran berlangsung				
52.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan				
53.	Saya menyesal bila tidak mengerjakan PR				
54.	Saya merasa malu jika terlambat mengikuti upacara bendera				
55.	Bila saya mendapat jadwal piket saya mengandalkan teman-teman untuk mengerjakannya				
56.	Saya memakai sepatu tidak sesuai dengan peraturan sekolah				
57.	Saya sering tidak mengikuti kegiatan pramuka yang diadakan sekolah				
58.	Saya mengobrol dan hanya duduk saat berlangsungnya kegiatan senam hari jumat				
59.	Saya berpura-pura sakit saat mendapat bagian sebagai petugas upacara				
60.	Saya tidak bersungguh-sungguh saat mengikuti upacara bendera				

52	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	202
53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	222			
54	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	218			
55	2	4	4	4	2	4	2	4	4	1	4	3	2	2	4	2	2	4	3	4	2	1	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	197				
56	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	182						
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	231			
58	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	207					
59	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	209				
60	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	186	
61	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	215					
62	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	216
63	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	1	4	4	2	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	208			
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	228			
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	227		
66	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	219		
67	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	221			
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	227	
69	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	219	

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistics					
		Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul	Ketaatan	Kesetian	Ketertiban
N	Valid	251	251	251	251
	Missing	0	0	0	0
Mean		218.18	83.82	62.38	64.12
Median		222.00	87.00	63.00	66.00
Mode		231	73	68	66
Std. Deviation		14.719	10.654	5.440	4.516
Minimum		151	62	42	36
Maximum		234	100	68	71
Sum		54763	21040	15657	16093

Tingkat Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	151	1	.4	.4	.4
	153	1	.4	.4	.8
	165	3	1.2	1.2	2.0
	180	1	.4	.4	2.4
	182	1	.4	.4	2.8
	184	3	1.2	1.2	4.0
	186	2	.8	.8	4.8
	188	4	1.6	1.6	6.4

189	1	.4	.4	6.8
191	1	.4	.4	7.2
195	4	1.6	1.6	8.8
197	3	1.2	1.2	10.0
198	2	.8	.8	10.8
199	1	.4	.4	11.2
201	1	.4	.4	11.6
202	4	1.6	1.6	13.1
203	2	.8	.8	13.9
204	1	.4	.4	14.3
205	3	1.2	1.2	15.5
207	1	.4	.4	15.9
208	7	2.8	2.8	18.7
209	1	.4	.4	19.1
210	2	.8	.8	19.9
211	1	.4	.4	20.3
212	3	1.2	1.2	21.5
213	5	2.0	2.0	23.5
214	7	2.8	2.8	26.3
215	6	2.4	2.4	28.7
216	10	4.0	4.0	32.7
217	5	2.0	2.0	34.7
218	3	1.2	1.2	35.9
219	15	6.0	6.0	41.8
220	7	2.8	2.8	44.6
221	10	4.0	4.0	48.6
222	10	4.0	4.0	52.6
223	12	4.8	4.8	57.4
224	10	4.0	4.0	61.4
225	8	3.2	3.2	64.5
226	7	2.8	2.8	67.3
227	7	2.8	2.8	70.1
228	9	3.6	3.6	73.7
229	13	5.2	5.2	78.9
230	13	5.2	5.2	84.1
231	18	7.2	7.2	91.2
232	3	1.2	1.2	92.4
233	6	2.4	2.4	94.8

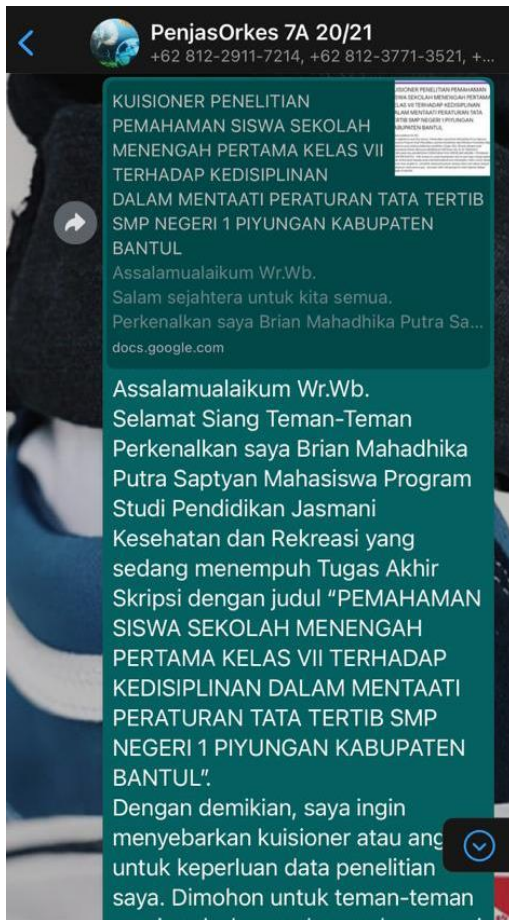
	234	13	5.2	5.2	100.0
	Total	251	100.0	100.0	

Ketaatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	11	4.4	4.4	4.4
	65	9	3.6	3.6	8.0
	67	18	7.2	7.2	15.1
	73	20	8.0	8.0	23.1
	74	7	2.8	2.8	25.9
	75	2	.8	.8	26.7
	76	2	.8	.8	27.5
	77	7	2.8	2.8	30.3
	79	2	.8	.8	31.1
	80	11	4.4	4.4	35.5
	81	6	2.4	2.4	37.8
	82	4	1.6	1.6	39.4
	83	4	1.6	1.6	41.0
	84	4	1.6	1.6	42.6
	85	3	1.2	1.2	43.8
	86	5	2.0	2.0	45.8
	87	12	4.8	4.8	50.6
	88	10	4.0	4.0	54.6
	89	6	2.4	2.4	57.0
	90	13	5.2	5.2	62.2
	91	16	6.4	6.4	68.5
	92	15	6.0	6.0	74.5
	93	16	6.4	6.4	80.9
	94	12	4.8	4.8	85.7
	95	12	4.8	4.8	90.4
	96	13	5.2	5.2	95.6
	97	6	2.4	2.4	98.0
	98	3	1.2	1.2	99.2
	99	1	.4	.4	99.6
	100	1	.4	.4	100.0
	Total	251	100.0	100.0	

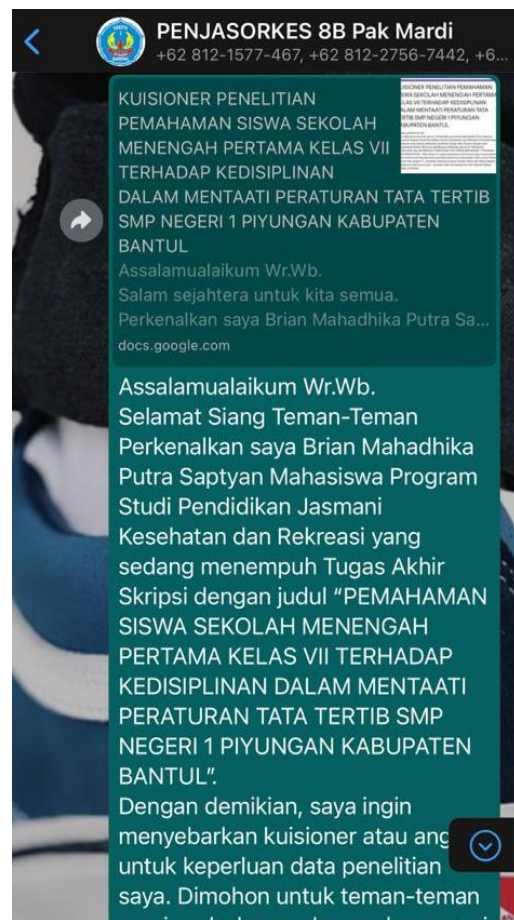
Kesetian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	3	1.2	1.2	1.2
	44	3	1.2	1.2	2.4
	45	1	.4	.4	2.8
	48	1	.4	.4	3.2
	49	1	.4	.4	3.6
	50	3	1.2	1.2	4.8
	51	2	.8	.8	5.6
	52	1	.4	.4	6.0
	53	4	1.6	1.6	7.6
	54	6	2.4	2.4	10.0
	55	5	2.0	2.0	12.0
	56	3	1.2	1.2	13.1
	57	4	1.6	1.6	14.7
	58	3	1.2	1.2	15.9
	59	9	3.6	3.6	19.5
	60	7	2.8	2.8	22.3
	61	17	6.8	6.8	29.1
	62	26	10.4	10.4	39.4
	63	28	11.2	11.2	50.6
	64	23	9.2	9.2	59.8
65	28	11.2	11.2	70.9	
66	13	5.2	5.2	76.1	
67	22	8.8	8.8	84.9	
68	38	15.1	15.1	100.0	
Total	251	100.0	100.0		

Ketertiban					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	.4	.4	.4
	44	1	.4	.4	.8
	46	3	1.2	1.2	2.0
	52	1	.4	.4	2.4
	54	2	.8	.8	3.2
	55	2	.8	.8	4.0
	56	5	2.0	2.0	6.0
	57	1	.4	.4	6.4
	58	6	2.4	2.4	8.8
	59	3	1.2	1.2	10.0
	60	9	3.6	3.6	13.5
	61	12	4.8	4.8	18.3
	62	18	7.2	7.2	25.5
	63	22	8.8	8.8	34.3
	64	20	8.0	8.0	42.2
	65	19	7.6	7.6	49.8
	66	58	23.1	23.1	72.9
	67	27	10.8	10.8	83.7
	68	23	9.2	9.2	92.8
	69	8	3.2	3.2	96.0
70	9	3.6	3.6	99.6	
71	1	.4	.4	100.0	
	Total	251	100.0	100.0	

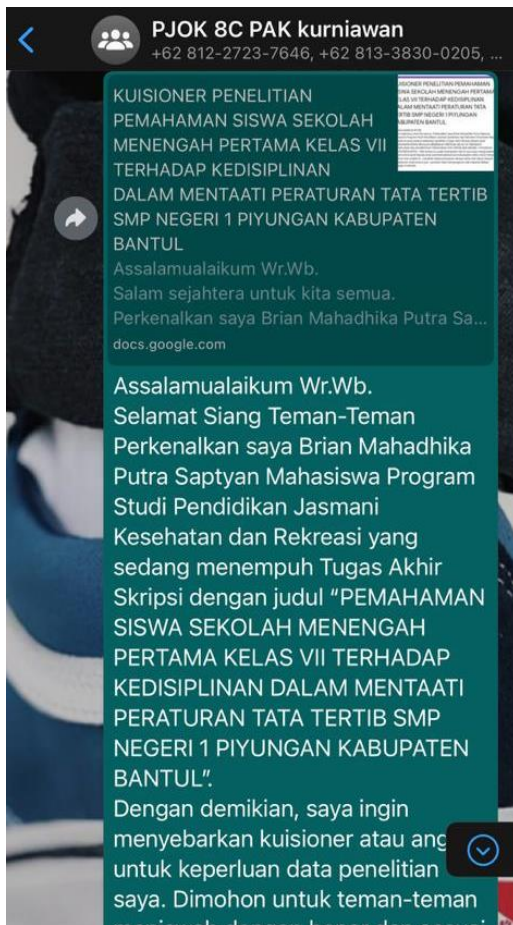
Lampiran 8. Dokumentasi



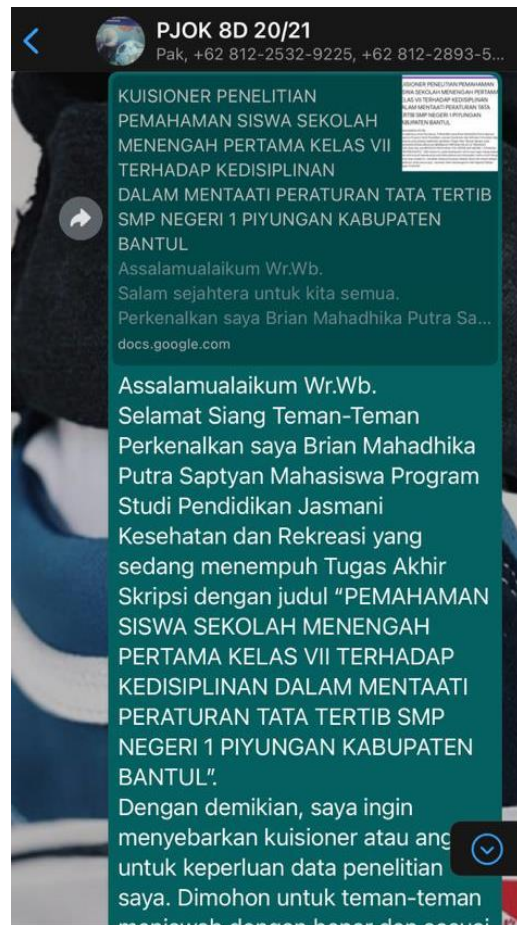
Gambar 5. WA Grup



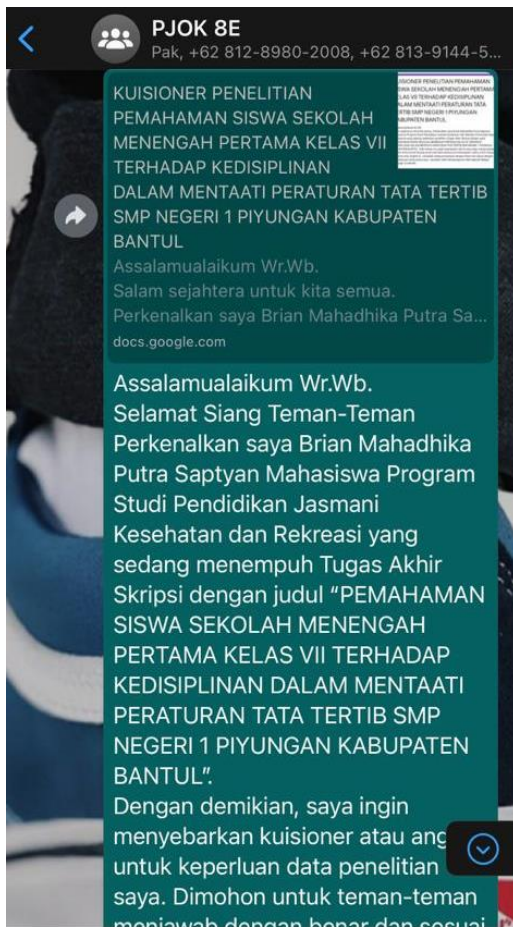
Gambar 6. WA Grup



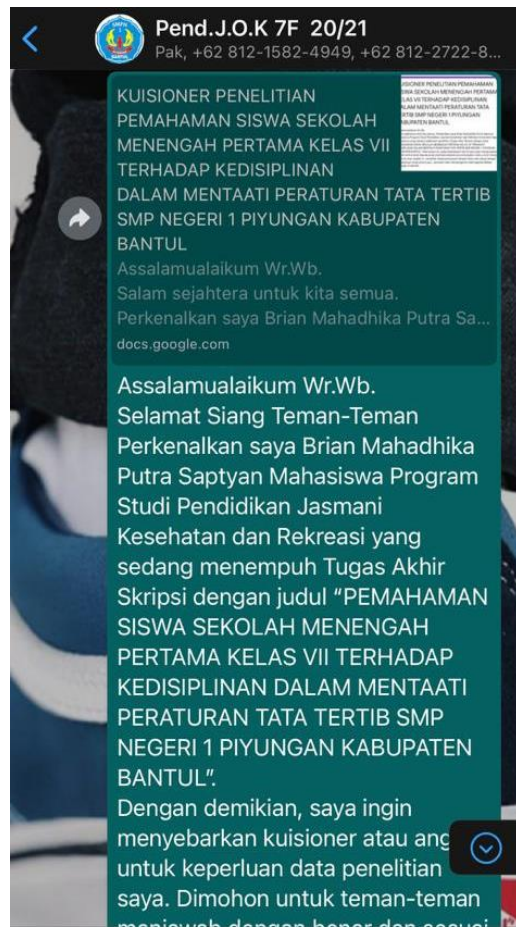
Gambar 7. WA Grup



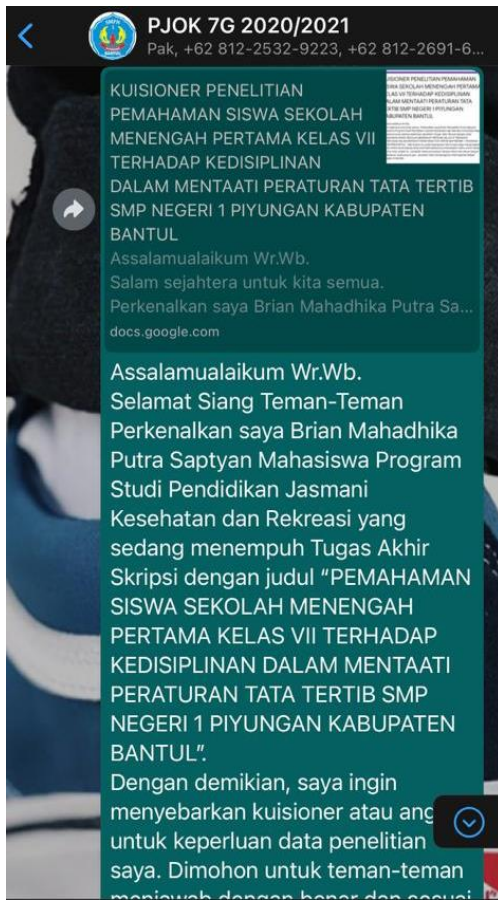
Gambar 8. WA Grup



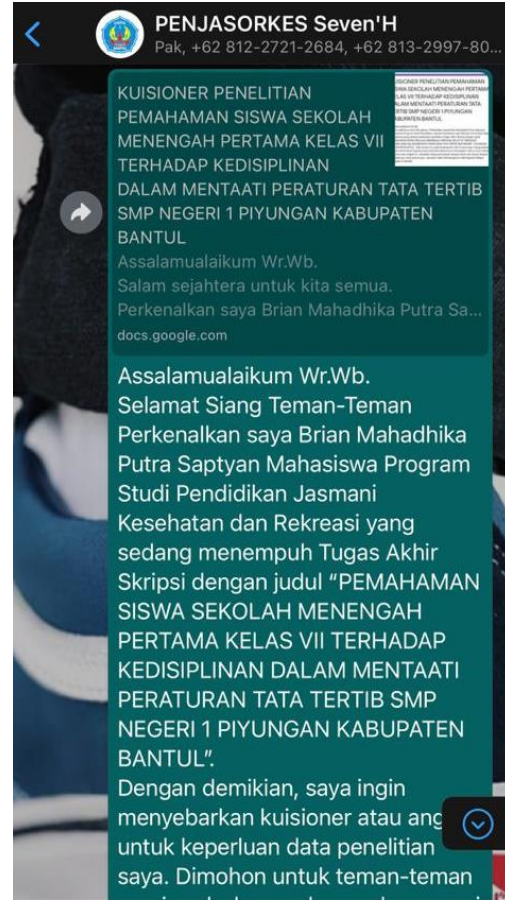
Gambar 9. WA Grup



Gambar 10. WA Grup



Gambar 11. WA Grup



Gambar 12. WA Grup

KUISIONER PENELITIAN PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VII TERHADAP KEDISIPLINAN DALAM MENTAATI PERATURAN TATA TERTIB SMP NEGERI 1 PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL



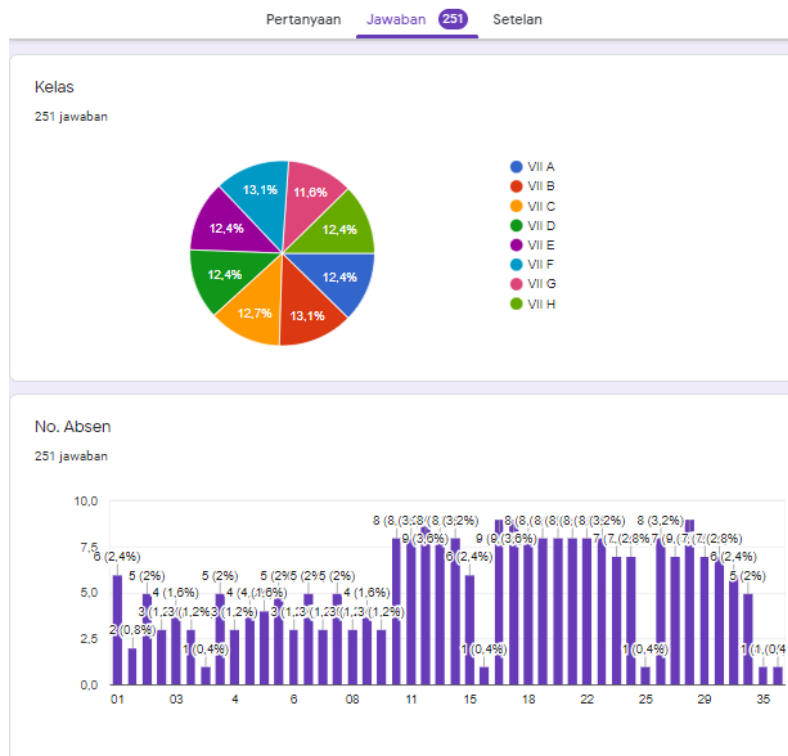
Assalamualaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua. Perkenalkan saya Brian Mahadhika Putra Saptyan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian (Tugas Akhir Skripsi) dengan judul "PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VII TERHADAP KEDISIPLINAN DALAM MENTAATI PERATURAN TATA TERTIB SMP NEGERI 1 PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL". Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada anda atas ketersediaannya meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner atau angket ini. Jawablah setiap pernyataan dengan benar dan sesuai dengan pengetahuan Anda secara jujur. Jawaban tidak mempengaruhi nilai Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah.

Salam Hangat,
Brian Mahadhika Putra Saptyan

Dosen Pembimbing,
Drs. Raden Sunardiarta, M.Kes.

Gambar 13. Gform



Gambar 14. Gform